

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

Bab ini memaparkan hasil analisa yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Alat ukur yang digunakan terdiri dari partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi buah pikir. Kemudian peneliti akan membahas terkait dengan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Dibawah ini penulis akan memaparkan analisis mengenai partisipasi masyarakat sebagai berikut:

##### **3.1.1. Partisipasi Uang**

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi uang, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

**Pernyataan responden tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata pada indikator partisipasi uang di Desa Pogalan**

**Tabel 3. 1 Partisipasi Uang Berupa Sumbangan Dana**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	97	97%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019*

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa 97% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

**Tabel 3. 2 Partisipasi Uang Secara Pribadi**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	16	16%
2	Sering	0	0 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	83	83%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019*

Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa 16% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan sumbangan uang secara pribadi sebagai bentuk partisipasi uang pada pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata. Kemudian sebanyak 83% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang secara pribadi pada pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

**Tabel 3. 3 Partisipasi Uang Sukarela**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	16	16%
2	Sering	9	9 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	72	72%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019*

Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa 16% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan partisipasi uang secara sukarela untuk pengembangan objek wisata. Selain itu sebanyak 9% responden memberikan pernyataan sering memberikan partisipasinya dengan bentuk uang secara sukarela. Kemudian sebanyak 83% responden memberikan pernyataan bahwa

memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang secara sukarela dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

**Tabel 3. 4 Partisipasi Uang Iuran Bersama**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	18	18%
2	Sering	6	6 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	73	73%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Penulis tahun 2019*

Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa 18% responden memberikan pernyataan dengan tingkat jawaban selalu memberikan partisipasi uang yang dilakukan dengan iuran bersama untuk pengembangan objek wisata. Selain itu sebanyak 6% responden memberikan pernyataan sering memberikan partisipasinya dengan bentuk uang dengan iuran bersama. Kemudian sebanyak 73% responden memberikan pernyataan bahwa memang sebagian besar masyarakat Desa Pogalan tidak pernah menyumbangkan uang dengan iuran bersama dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pemuda di Dusun Grenden yaitu bapak Siswanto di rumah Bapak Siswanto, pada tanggal

11 Februari 2019 dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek Wisata memberikan pernyataan bahwa masyarakat tidak ada yang menyumbangkan uang. Berikut pernyataan Bapak Siswanto dalam wawancaranya:

*“Disini tidak ada yang menyumbangkan uang secara pribadi, jadi untuk ngelola objek wisata disini uangnya berasal dari uang kas warga. Karena memang disini perekonomian masyarakatnya masih kurang jadi kita cuma ngandelin uang hasil dari kas dusun sini yang berasal dari hasil penjualan raskin.”*

Dari hasil pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan uang, masyarakat Desa Pogalan tidak memberikan sumbangan secara pribadi berupa uang sebagai bentuk partisipasi. Dikatakan bahwa dana untuk pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan sendiri berasal dari iuran bersama dan uang kas yang dimiliki, kemudian uang tersebut digunakan untuk kepentingan pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Dari pernyataan Bapak Siswanto bahwa masyarakat Desa Pogalan sendiri perekonomiannya masih sangat minim, karena rata-rata masyarakat disana masih mengandalkan pertanian dan perkebunan. Kemudian Bapak Sugito membenarkan mengenai masyarakat yang perekonomiannya masih sangat rendah.

Berikut wawancara dengan Bapak Samsudin terkait dengan keadaan ekonomi masyarakat di Dusun Grenden di rumah Bapak Samsudin, pada tanggal 14 Mei 2019:

*“Jadi disini perekonomian masyarakat masih sangat rendah, karena masyarakat hanya mengandalkan pertanian dan perkebunan saja. Selain itu juga masyarakat disini juga tingkat pendidikannya masih rendah, jadi untuk mendapatkan pekerjaan itu sangat sulit.”*

Dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa perekonomian di Desa Pogalan memang masih sangat minim pada saat itu, sebelum adanya Objek Wisata. Kemudian partisipasi masyarakat yang berupa uang tersebut hanya mengandalkan uang kas yang dimiliki masyarakat terkait objek wisata tersebut untuk mengembangkan objek wisata di Desa Pogalan. Kemudian setelah adanya objek wisata dana yang digunakan untuk mengembangkan wisata tersebut berasal dari hasil penjualan tiket masuk dan iuran bersama masyarakat di daerah Objek Wisata terkait.

Hal seadanya juga dikatakan oleh Bapak Suripto selaku Kepala Dukuh Dusun Grenden, berikut petikan wawancaranya di rumah Bapak Suripto, pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Untuk partisipasi masyarakat di sini masih rendah dalam pengembangan wisata yang ada di dusun kami. Namun, mereka memiliki harapan dengan adanya wisata di dusun kami dapat jadi perubahan dan bisa mengangkat perekonomian masyarakat.”*

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh, untuk partisipasi uang yang melibatkan masyarakat di desa sendiri masih sangat rendah dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan. Kemudian untuk partisipasi uang dalam pengembangan objek wisata masyarakat Desa Pogalan sendiri hanya mengandalkan uang dari iuran

bersama dari masyarakat yang berada di daerah sekitar Objek Wisata tersebut, uang hasil penjualan tiket, dan jasa parkir. Masyarakat sendiri secara pribadi tidak ada yang menyumbangkan uang dengan jumlah yang besar sebagai bentuk partisipasi. Masyarakat yang berada di daerah objek wisata tersebut hanya menyumbang uang melalui iuran mingguan sebesar Rp. 1.000,00- (satu ribu rupiah) dalam berpartisipasi mengembangkan objek wisata di Desa Pogalan. Karena seperti yang di lihat bahwa perekonomian disana masih sangat rendah, uang yang mereka hasilkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian untuk pengembangan objek wisata di Desa Pogalan selain dana yang berasal dari hasil iuran masyarakat sekitar, pihak Taman Nasional memberikan dana untuk mengembangkan objek wisata di dua titik yaitu objek wisata Hutan Pinus Kragilan dan objek wisata Rumah Kurcaci (Hutan Pinus Grenden) dengan menyumbangkan dana sebesar 350 juta pada masing-masing destinasi wisata dan dana tersebut diantaranya digunakan untuk membangun sarana maupun prasarana yaitu gapura, mushola, dan toilet.

### **3.1.2. Partisipasi Harta Benda**

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi uang, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

**Pernyataan responden tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata pada indikator partisipasi harta benda di Desa Pogalan**

**Tabel 3. 5 Partisipasi Harta Benda Berupa Sumbangan Benda**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	4	4%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	9	9%
5	Tidak Pernah	83	83%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.5, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 4% menyatakan sering memberikan partisipasi harta benda berupa sumbangan benda dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 68% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda. Kemudian sebanyak 9% yang menyatakan pernah berpartisipasi dengan menyumbangkan harta benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.



**Tabel 3. 6 Partisipasi Harta Benda Secara Pribadi**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	5	5%
3	Kadang-Kadang	14	14%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	76	76%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.6, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 5% menyatakan sering memberikan partisipasi berupa harta benda secara pribadi dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 76% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda. Kemudian sebanyak 14% yang menyatakan kadang-kadang berpartisipasi dengan menyumbangkan harta benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.

**Tabel 3. 7 Partisipasi Harta Benda Sumbangan Berupa Makanan dan Minuman**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	5	5%
4	Pernah	2	2%
5	Tidak Pernah	90	90%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.7, jumlah responden yang memberikan pernyataan tentang partisipasi benda yaitu sebanyak 5% menyatakan kadang-kadang memberikan partisipasi berupa harta benda berupa sumbangan makan dan minuman dalam pengembangan objek wisata di desa pogalan. Kemudian sebanyak 2% responden memberikan pernyataan pernah memberikan sumbangan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan kegiatan pengembangan tersebut. Namun ada juga responden yang memberikan pernyataan sebanyak 90% tidak pernah memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi benda untuk kegiatan pengembangan Objek Wisata.

Kegiatan pada pelaksanaan pengembangan Objek Wisata masyarakat Desa Pogalan dalam bentuk partisipasi benda yang diberikan masyarakat untuk berbagai kegiatan perbaikan maupun

pengembangan objek wisata. Menurut Kepala Dukuh Dusun Grenden Bapak Suropto untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek Wisata tersebut masyarakat ada sebagian yang berpartisipasi menyumbangkan dalam bentuk harta benda atau material, berikut hasil wawancaranya di rumah Bapak Suropto, pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Kegiatan pelaksanaan pengembangan wisata disini ada yang menyumbangkan harta benda atau material berupa kayu, palu, dan gergaji jadi masyarakat disini selain mengikuti pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata ada juga yang menyumbangkan harta benda walaupun hanya sebagian kecil”*

Hal tersebut juga di kemukakan oleh Bapak Siswanto selaku Kepala Pemuda Dusun Grenden, berikut pernyataannya di rumah Bapak Siswanto, pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Untuk masyarakat sementara ini belum ada yang menyumbangkan harta benda lainnya selain memberikan sumbangan kayu dari pohon yang ada di belakang rumahnya, palu, dan gergaji.”*

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata yaitu berikut hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Grenden Bapak Samsudin yang diwawancarai dirumah pada tanggal 14 Mei 2019:

*“Saya sendiri tidak menyumbangkan harta benda untuk wisata disini. Masyarakat lainnya ada yang nyumbang kayu untuk tempat duduk pengunjung. Jadi saya hanya ikut dalam kegiatannya saja dan membantu atau ikut gotong royong untuk membangun sarana dan prasarana wisata ini”*

Berikut hasil petikan wawancara di rumah Bapak Sardji selaku Kepala Dukuh Dusun Kragilan pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Sumbangan berupa harta benda ada yang menyumbangkan bambu mbak buat mendirikan tempat parkir dan membangun warung-warung. Kalau yang lainnya saya rasa tidak ada. Palingan kalau makanan dan minuman itu uangnya dari uang kas yang kami punya”*

Dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa bentuk partisipasi harta benda masyarakat sendiri memberikan partisipasi dengan menyumbangkan bambu untuk kebutuhan membangun fasilitas atau sarana dan parasarana dalam pengembangan Objek Wisata. Hal lain juga di nyatakan oleh Bapak Anto di kawasan wisata hutan pinus kragilan, berikut hasil wawancaranya:

*“Partisipasi masyarakat memberikan sumbangan berupa material itu ada yang menyumbangkan bambu untuk membuat tempat duduk para pengunjung yang ingin beristirahat. Kemudian untuk tempat parkir dan warung-warung”*

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Ngadiyanto yang berada di sekitar kawasan Objek Wisata di Desa Pogalan di rumah Bapak Ngadiyanto pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Saya ikut kegiatannya saja, tapi tidak menyumbangkan harta benda atau material. Warga lainnya ada yang menyumbangkan bambu, karena dia punya pohon bambu dan memberikan sebagian bambunya untuk keperluan yang dibutuhkan tempat wisata”*

Dari hasil wawancara masyarakat sendiri memberikan bentuk partisipasi harta benda dengan menyumbangkan bambu untuk membangun fasilitas atau sarana dan parasarana yang dibutuhkan di tempat wisata tersebut. Walaupun begitu masyarakat

masih sangat rendah dalam partisipasi harta benda. Karena hanya beberapa yang menyumbangkan material berupa bambu dan kayu.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas menjelaskan bahwa bentuk partisipasi harta benda masih sangat rendah meskipun ada sebagian masyarakat yang menyumbangkan material berupa kayu, palu, dan gergaji untuk memberikan fasilitas berupa tempat duduk dan untuk beristirahat para pengunjung. Pada awal pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan yaitu menyiapkan berupa lahan untuk dijadikan tempat parkir dengan membersihkan lahan yang akan digunakan dan penataan tempat untuk pembangunan warung-warung. Menurut ketua pelaksana kegiatan objek wisata di Desa Pogalan, untuk kegiatan pengembangan objek wisata yang berada di Desa Pogalan khususnya yang berada di kawasan Objek Wisata sendiri masyarakat tidak menyumbangkan harta benda. Karena memang tidak adanya anjuran dari pemerintah desa maupun keadaan perekonomian masyarakat Desa Pogalan yang masih serba terbatas.

### **3.1.3. Partisipasi Tenaga**

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi tenaga, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

**Pernyataan responden tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata pada indikator partisipasi tenaga di Desa Pogalan**

**Tabel 3. 8 Partisipasi Tenaga dalam Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	3	3%
3	Kadang-Kadang	6	6%
4	Pernah	37	38%
5	Tidak Pernah	36	37%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 36% pernah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 6% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Kemudian ada juga yang menyatakan sering sebanyak 3% dalam partisipasi tenaga. Dan juga sebanyak 15% memberikan pernyataan selalu memberikan partisipasi tenaga dalam pengembangan objek wisata. Namun, sebanyak 37% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata tersebut.

**Tabel 3. 9 Partisipasi Tenaga Atas Kesadaran Sendiri**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	31	31%
5	Tidak Pernah	45	45%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 31% pernah berpartisipasi berdasarkan kesadaran diri sendiri dalam kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Dan juga sebanyak 15% memberikan pernyataan selalu memberikan partisipasi tenaga dalam pengembangan objek wisata. Namun, sebanyak 45% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata tersebut.

**Tabel 3. 10 Partisipasi Tenaga Diwakili Oleh Orang Lain**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	7	7%
4	Pernah	16	16%
5	Tidak Pernah	54	54%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa partisipasi tenaga sebanyak 16% pernah berpartisipasi dengan diwakili oleh orang lain sebagaimana masih anggota keluarganya sendiri dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan, dan sebanyak 7% responden memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan partisipasi khususnya partisipasi tenaga. Namun, sebanyak 54% responden menyatakan tidak pernah memberikan partisipasi yang diwakili oleh orang lain dalam kegiatan pengembangan objek wisata tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan berupa bentuk partisipasi tenaga hampir seluruh masyarakat berantusias dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan guna untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Pogalan dengan memberikan sumbangan tenaga dan ikut



bergotong royong dalam kegiatan pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Dukuh Dusun Grenden Bapak Suropto di rumah Bapak Suropto pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Untuk menlancarkan kegiatan di dusun sini, masyarakat sangat antusias dan ikut memberikan tenaga untuk melaksanakan kegiatan pengembangan wisata disini. Bergotong royong membuat tempat duduk dan pendirian gazebo untuk tempat beristirahat pengunjung”*

Hal serupa juga di katakan oleh warga Dusun Grenden peneliti mewawancarai di rumah Bapak Samsudin di rumah Bapak Samsudin pada tanggal 14 Mei 2019, berikut petikan wawancaranya:

*“Sebagai warga yang baik harus ikut menyumbangkan partisipasi salah satunya yaitu partisipasi tenaga yang dibutuhkan untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.”*

Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto yang di wawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, berikut petikannya:

*“Memang sebagian masyarakat disini berpartisipasi dalam membangun fasilitas yang digunakan untuk tempat istirahat pengunjung.”*

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas dikatakan bahwa masyarakat desa pogalan turut serta berpartisipasi masih sangat rendah dalam pengembangan wisata dengan bentuk partisipasi tenaga. Selain itu juga, sebagian besar pemuda di Desa Pogalan masih sangat kurang keterlibatannya dalam setiap kegiatan yang bersangkutan dengan pengembangan objek wisata di desanya. Dan menurut Bapak

Siswanto memang mereka kurang berantusias dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata.

Walaupun dalam hal ini masyarakat dianjurkan untuk ikut melaksanakan kegiatan pengembangan objek wisata dengan menyumbangkan tenaga, akan tetapi sebagian besar yang aktif dalam kegiatan justru hanya yang tua-tua saja.

Hal lain dinyatakan oleh Bapak Sardji selaku Kepala Dusun Kragilan yang di wawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, seperti terdapat petikan dari wawancara sebagai berikut ini:

*“Memang sejak awal masyarakat Desa Pogalan sangat antusias gotong royong untuk mengembangkan objek wisata di Desa Pogalan khususnya di Dusun Kragilan, contohnya waktu ngebangun warung-warung atau tempat istirahat para wisatawan, masyarakat disini ikut membantu”*

Dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa partisipasi tenaga sebagai bentuk dari partisipasi masyarakat diwajibkan dan sangat di anjurkan untuk ikut terlibat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan dengan menyumbangkan tenaga, setidaknya perwakilan dari satu KK (Kartu Keluarga) di wakili oleh satu orang khusus di Dusun Kragilan yang merupakan salah satu daerah yang memiliki destinasi atau objek wisata di Desa Pogalan. Kegiatan yang dilakukan tersebut berupa penjaga parkir dan penjaga pintu masuk wisata Top Selfie Kragilan.

Berikut wawancara dengan Bapak Antoni di sekitar objek wisata kragilan pada tanggal 11 Feberuari 2019, terkait dengan bentuk partisipasi tenaga di Desa Pogalan:

*“Dari kas organisasi mengambil uang untuk bayar orang luar pada saat masyarakat disini tidak bisa melakukannya sendiri. Terus untuk gotong royong sendiri buat lahan parkir mayarakat ikut berpartisipasi”*

Dari hasil pernyataan Bapak Antoni di atas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi tenaga dalam pengembangan Objek Wisata masyarakat sendiri ikut terlibat dan berpartisipasi dan menyumbangkan tenaga. Akan tetapi, jika masyarakat tidak bisa melakukannya sendiri maka akan meminta bantuan dari warga lainnya yang masih berada di sekitaran Desa Pogalan atau membayar orang dari luar untuk melakukannya. Seperti halnya membuat spot foto dengan berbagai macam bentuk, contohnya membuat spot foto dengan bentuk kupu-kupu atau penataan spot foto.

Dapat disimpulkan bentuk partisipasi tenaga dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan masih sangat rendah. Walaupun sebagian masyarakat Desa Pogalan ikut berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Akan tetapi sebagian besar masyarakat terutama pemuda di Desa Pogalan tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan objek wisata. Objek wisata itu sendiri berada di dua tempat yang berbeda, dimana salah satu ketua pemuda desa sendiri yang berada di kawasan objek wisata

Rumah Kurcaci atau Hutan Pinus Grenden menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan kurangnya perkembangan objek wisata. Karena masyarakat yang berada khusus di area objek wisata itu sendiri masih sangat rendah keterlibatannya dalam setiap kegiatan yang diadakan pada pengembangan objek wisata tersebut. Berbeda dengan objek wisata Top Selfie Kragilan, dimana masyarakat sebagian besar mengikuti kegiatan dan berpartisipasi khususnya pada kegiatan pengembangan objek wisata. Kemudian untuk masyarakat lainnya yang bukan merupakan warga yang berada di area kedua objek wisata tersebut hanya sebagian kecil saja yang terlibat dan menyumbangkan partisipasi tenaga pada kegiatan pengembangan objek wisata di Desa Pogalan.

#### **3.1.4. Partisipasi Keterampilan**

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi keterampilan, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

**Pernyataan responden tentang Patisipasi Masyarakat Dalam  
Pengembangan Objek Wisata pada indikator partisipasi  
keterampilan di Desa Pogalan**

**Tabel 3. 11 Paartisipasi Keteampilan Pada Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	1	1%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	2	2%
5	Tidak Pernah	75	78%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penenelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.11 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 15% selalu memberikan partisipasi keterampilan pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 78% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan. Kemudian sebanyak 2% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam keterampilan di Objek Wisata tersebut. Sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang dalam proses pengembangan. Dan ada juga yang responden yang memberikan

pernyataan sebanyak 1% sering memberikan partisipasi keterampilan pada saat pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan Objek Wisata.

**Tabel 3. 12 Partisipasi Keterampilan dengan Keterampilan yang Dimiliki**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	22	22%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	75	75%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.12 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 22% selalu memberikan partisipasinya berdasarkan keterampilan yang dimiliki pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 75% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan.

**Tabel 3. 13 Partisipasi Keterampilan Berupa Keahlian**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	15	15%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	82	82%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.13 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi keterampilan sebanyak 15% selalu memberikan partisipasi keterampilan berdasarkan keahlian yang dimiliki masing-masing individu masyarakat yang berada di area objek wisata pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 82% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi keterampilan.

Bentuk partisipasi keterampilan pada pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek wisata di Desa Pogalan masyarakat yang memiliki keterampilan memberikan partisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata. Hal ini disampaikan Bapak Siswanto di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, berikut pernyataannya:

*“Untuk partisipasi masyarakat yang memiliki keterampilan ada yang memiliki keterampilan memotret, dan ada juga yang usaha berjalan”*

Partisipasi yang masyarakat berikan dalam pengembangan wisata yaitu berupa keterampilan memotret atau sebagai photographer dan usaha berjualan di tempat wisata.

Partisipasi keterampilan pada kegiatan pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan masyarakat ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan keterampilan yang dimiliki dan tentunya yang akan berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Hal ini disampaikan Bapak Antoni di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, berikut petikan wawancaranya:

*“Keterampilan, rata-rata masyarakat disini hampir banyak yang memiliki keterampilan motret. Sebagian besar adalah anak muda sekitar 80 persen dan kalau yang sudah tua ada juga memotret, tapi tidak sebanyak anak mudanya”*

Berikut wawancara dengan Bapak Fatoni di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019 terkait dengan partisipasi keterampilan:

*“Yang ada kaitannya dengan masyarakat kita kelompokkan keterampilan yang kaitannya dengan kerajinan nanti kita kalau perlu pembimbingan secara khusus ya kita bimbing dan kaitan dengan budaya dari desa ini kebetulan banyak seniman dan dalang ada seni daerah, kemarin ditampilkan budaya lokal pas kunjungan jateng satu pak ganjar kesini kita sajikan unik dan langka yaitu kesenian jangkrik ngentir, perlu kita adopsi perlu kita kembangkan”*

Dari hasil pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan keterampilan masih sangat rendah walaupun beberapa warga yang ada di Desa Pogalan memiliki keterampilan dalam pengembangan wisata. Keterampilan yang dimiliki dan diberikan masyarakat sebagai bentuk partisipasi yaitu



sebagian besar memiliki keterampilan memotret dan usaha. Keterampilan yang mereka miliki yang merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan wisata. Untuk partisipasi keterampilan sendiri sebagian besar yang terlibat yaitu pemuda yang berada di area objek wisata tersebut. Dimana Bapak-bapak dan Ibu-ibu sebagian besar masih bekerja sebagai buruh tani dan tidak terlibat dalam partisipasi tersebut.

### 3.1.5. Partisipasi Buah Pikir

Untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan terkait dengan partisipasi buah pikir, penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

#### **Pernyataan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata pada indikator partisipasi buah pikir di Desa Pogalan**

**Tabel 3. 14 Partisipasi Buah Pikir Pada Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	6	6%
2	Sering	2	2%
3	Kadang-Kadang	5	5%
4	Pernah	18	18%
5	Tidak Pernah	66	68%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.14 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir sebanyak 6% selalu

memberikan partisipasi buah pikir pada saat pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 68% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 18% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut. Sebanyak 5% responden memberikan pernyataan kadang-kadang dalam proses pengembangan. Dan ada juga yang responden yang memberikan pernyataan sebanyak 2% sering memberikan partisipasi keterampilan dalam pengembangan Objek Wisata.

**Tabel 3. 15 Partisipasi Buah Pikir Berdasarkan Peran Aktif Masyarakat**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	4	4%
4	Pernah	1	1%
5	Tidak Pernah	92	92%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.15 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir sebanyak 92% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam

pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 1% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut. Sebanyak 4% responden memberikan pernyataan kadang-kadang berperan aktif pada kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pengembangan objek wisata. Dimana peran aktif masyarakat Desa Pogalan pada partisipasi buah pikir masih sangat rendah.

**Tabel 3. 16 Partisipasi Buah Pikir Berdasarkan Penyampaian Pada Kegiatan Rapat Pengembangan Objek Wisata Desa Pogalan**

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Selalu	1	1%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Pernah	3	3%
5	Tidak Pernah	93	93%
Jumlah		97	100%

*Sumber: Hasil Penelitian Peneliti tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.16 diatas responden yang memberikan pernyataan terhadap partisipasi buah pikir pada saat kegiatan rapat proses pengembangan objek wisata Desa Pogalan sebanyak 1% selalu memberikan partisipasi buah pikir dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan. Akan tetapi, sebanyak 93% responden memberikan pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam

pengembangan Objek Wisata berupa partisipasi buah pikir. Kemudian sebanyak 3% memberikan pernyataan pernah berpartisipasi dalam buah pikir di Objek Wisata tersebut.

Partisipasi masyarakat berupa buah pikir, dalam hal ini masyarakat Desa Pogalan ikut serta untuk mengikuti forum pengembangan Objek Wisata. Partisipasi yang diberikan yaitu dengan memberikan saran dan pendapat. Akan tetapi partisipasi masyarakat Desa Pogalan masih sangat rendah dalam penyampaian pendapat pada saat proses pengembangan objek wisata Desa Pogalan. Berikut wawancara dengan Bapak Suropto di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

*“Kita ngadain rapat rutin setidaknya satu bulan sekali untuk membahas terkait dengan Objek Wisata Desa Pogalan kedepannya. Ada yang memberikan pendapat dan saran. Kemudian kita tampung dan jika saran tersebut berpengaruh terhadap kemajuan wisata disini maka akan kita pakai”*

Dari hasil wawancara dikatakan bahwa bentuk partisipasi yang masyarakat berikan dalam kegiatan pengembangan wisata yaitu berasal dari ide yang diberikan melalui pertemuan atau rapat rutin yang di adakan oleh masyarakat dusun tersebut. Setelah itu, dari hasil rundingan tersebut ide yang masyarakat berikan sementara ditampung dan kemudian jika ide tersebut dapat

memberikan pengaruh bagi kemajuan wisata akan dipakai dan disampaikan pada pihak terkait.

Partisipasi buah pikir pada kegiatan pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan memberikan beberapa ide atau buah pikir untuk setiap kegiatan kaitannya dengan pengembangan wisata di Desa Pogalan Ketua Pemuda di Dusun Kragilan tersebut banyak menyumbangkan ide dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sementara untuk bentuk partisipasi buah pikir akan dijelaskan oleh Bapak Anto yang di wawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, berikut hasil wawancaranya:

*“Untuk ide sendiri dari saya semua dari awal adanya wisata dan sampai sekarang dengan membuat spot-spot diluar dan kamera itu ide saya dulu belum ada dan hanya pinusan saja. Dan dengan adanya ide tersebut masyarakat lain menjadi memiliki ide untuk ikut serta dalam pembuatan spot-spot baru dan menyewakannya”*

Dari hasil wawancara mengenai bentuk partisipasi buah pikir dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi buah pikir masih sangat rendah. Dimana hanya sebagian kecil yang memberikan ide maupun gagasan untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Kemudian partisipasi yang diberikan berupa ide untuk pembuatan spot atau tempat foto yang dapat menarik pengunjung. Kemudian penataan atau tata letak tempat foto yang memberikan kesan terhadap pengunjungnya. Dengan adanya ide tersebut dapat menjadi pemantik bagi masyarakat lain untuk memberikan ide-ide

lainnya untuk mengembangkan Objek Wisata di Desa Pogalan dalam setiap kegiatan rapat yang di adakan untuk dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyumbangkan buah piker atau idenya.

Pada proses pengembangan objek wisata tentunya perlu adanya pembaharuan ide mengenai apa saja yang akan dikembangkan untuk objek wisata tersebut. Akan tetapi pada paraktiknya masyarakat Desa Pogalan dalam kegiatan rapat yang diadakan partisipasinya masih sangat rendah. Kurangnya wawasan yang dimiliki masyarakat tersebut maka pembaharuan ide-ide untuk memajukan objek wisata masih kurang. Masyarakat setempat hanya menandakan beberapa orang yang memang memiliki ide untuk perkembangan objek wisata di masa mendatang.

## **2.1. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

Adapun faktor-faktor dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **2.1.1. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan yaitu:

#### **1. Pemerintah Desa Pogalan**

Pemerintah Desa Pogalan sendiri memberikan dukungan penuh terhadap Pengembangan Objek Wisata dan memiliki inisiatif yang menjadikan Desa Pogalan sebagai Objek Wisata. Selain itu Pemerintah Desa Pogalan juga mendukung terhadap setiap kegiatan untuk mengembangkan Objek Wisata yang berada di Desa Pogalan.

Untuk faktor pendukung dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan akan dijelaskan oleh Bapak Sardji Kepala Dusun Kragilan yang diwawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, sebagai berikut:

*“Pemerintah Desa sangat ngedukung buat wisata ini. Masyarakat Desa Pogalan juga sangat aktif dalam kegiatan mengembangkan Objek Wisata tersebut.”*

Kemudian Bapak Eko selaku kaur perencanaan juga memaparkan pernyataan yang hamper sama yang di

wawancarai di Balai Desa Pogalan pada tanggal 14 Mei 2019, berikut petikan wawancaranya:

*“Pemerintah Desa Pogalan selalu mendukung kegiatan pengembangan objek wisata.”*

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Syamsul di rumah beliau pada tanggal 14 Mei 2019, berikut pernyataannya:

*“Faktor yang pendukung dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan yaitu masyarakat saling membantu dan bergotong royong pada setiap kegiatan yang dibuat.”*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan yaitu Pemerintah Desa Pogalan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan Objek Wisata di Desa Pogalan. Pemerintah Desa Pogalan sendiri memiliki rencana untuk mengembangkan desa dengan potensi yang ada. Dimana Pemerintah Desa Pogalan mencanangkan untuk kemudian menjadikan Objek Wisata menjadi Desa Wisata. Dengan membangun jalur wisata yang saling terhubung dari dusun satu ke dusun lainnya. Selain itu, Pemerintah Desa Pogalan mencanangkan untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pogalan dan potensi yang ada di Desa Pogalan.



## **1.2.2. Faktor Hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Hambatan yang dimiliki Desa Pogalan mengenai sumber daya manusia yang kemudian dipaparkan oleh Bapak Fatoni yaitu terkait dengan faktor hambatan dalam pengembangan Objek Wisata, berikut petikan wawancaranya di rumah Bapak Fatoni, pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Faktor hambatan, penataan dini dan perlu dikembangkan dari adanya desa wisata apa saja dan saat ini dari desa sedang menganalisa dan nanti yang perlu disiapkan kaitannya dengan wisata itu banyak satuan wawasan dasar, sumber daya manusia ketika menerima pengunjung perlu ilmu juga, perlu di garis bawah yaitu kaitannya dengan pelayanan pada pengunjung”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor hambatan dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan sendiri yaitu sumber daya manusia yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas objek wisata. Informan tersebut menuturkan bahwa perlu adanya pengembangan mengenai wawasan dasar yang akan menjadi pembekalan bagi masyarakat atau yang menjadi petugas di kawasan objek wisata Desa Pogalan.

Hal serupa juga di katakan oleh Bapak Marno selaku Sekretaris Desa Pogalan yang diwawancarai di Balai Desa pada tanggal 14 Mei 2019, berikut petikan wawancaranya:

*“Hambatan dalam pengembanga Objek Wisata Desa Pogalan sendiri terletak pada ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai.”*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terdapat dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan yaitu belum terpenuhinya sumber daya manusia yang dibutuhkan terkait dengan keahlian masyarakat yang belum maksimal. Belum adanya keahlian yang dikembangkan dari masing-masing pihak yang memiliki keterampilan. Keterampilan yang dimiliki hanya sebatas apa yang mereka bisa, tanpa ada arahan yang mereka dapatkan yang seharusnya bisa dilakukan melalui arahan dari Pemerintah Desa.

## 2. Komunikasi Antara Pemerintah dan Masyarakat

Hal mengenai hambatan yang terdapat dalam pengembangan wisata diungkapkan oleh Bapak Sardji dan memberikan pernyataan berikut ini di rumah Bapak Sardji, pada tanggal 11 Februari 2019:

*“Kendala dari taman nasional kurang support dan tidak memperbolehkan membangun gazebo dengan alasan masih alami. Tidak ada tempat berteduh untuk pengunjung dan kurang nyaman. Dibangun pakai plastik mulsa di suruh bongkar. Tahun ini RAB masuk membuat jalan layang dan mushola.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas narasumber memberikan pernyataan bahwa dalam setiap kegiatan tentunya perlu ada komunikasi yang dibangun antar kedua pihak. Kedua pihak yang

dimaksud adalah antara pemerintah dengan masyarakat Desa Pogalan. Pada hal ini, dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan yang terkait dengan komunikasi antara pihak masyarakat dan pemerintah masih menjadi salah satu kendala. Yang mana dalam hal ini pemerintah tidak mengetahui apa yang di inginkan oleh masyarakat terhadap pengembangan wisata dan sebaliknya. Kemudian tidak adanya sinergis antara pemerintah dan masyarakat terkait dengan kemajuan terhadap pengembangan wisata.

Seperti pernyataan yang diberikan oleh salah satu narasumber Bapak Siswanto yang diwawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, berikut petikan wawancaranya:

*“Jadi pihak pemerintah desa hanya memberikan dukungan untuk pengembangan objek wisata saja, namun untuk proses dan keinginan masarakat terkait dengan penambahan spot foto yang mana harusnya bukan hanya masyarakat saja yang menyumbangkan dana tapi pemerintah juga bisa menyumbangkan dana”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi salah komunikasi yang terjadi pada masyarakat dan pemerintah desa yang mana masyarakat menginginkan pada setiap kegiatan dalam pengembangan objek wisata pemerintah terlibat dalam pengeluaran anggaran untuk menambah fasilitas objek wisata. Akan tetapi, pemerintah sendiri tidak mengetahui keinginan masyarakat dan hanya melimpahkan semua tanggungjawab pada kegiatan pengembangan objek wisata tersebut pada masyarakat desa.

Kemudian pernyataan lain di paparkan oleh Antoni yang diwawancarai di rumah beliau pada tanggal 11 Februari 2019, yaitu sebagai berikut:

*“Untuk faktor hambatan disini itu dari pihak taman nasional yang kurang men-support dan tidak boleh mendirikan gazebo di atas tanah yang menjadi objek wisata dengan alasan kawasan tersebut masih alami”*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan yaitu pihak taman nasional yang kurang memberikan dukungan terhadap pengembangan objek wisata. Selain itu, tidak memperbolehkan mendirikan bangunan di atas tanah yang berada di kawasan objek wisata tersebut dengan alasan bahwa kawasan tersebut masih alami. Kemudian terlihat kurang nyaman dan tidak adanya tempat istirahat untuk para wisatawan.

**Tabel 3. 17 Tabulasi Hasil Penelitian**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Partisipasi Uang	Pada penelitian tentang partisipasi uang, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dengan presentase 15% dari tingkat jawaban selalu ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat pada indikator tersebut masih sangat rendah. Karena pendapatan perekonomian masyarakat Desa Pogalan masih sangat minim. Oleh sebab itu, hanya sebagian masyarakat yang memberikan partisipasi berupa uang yang ada kaitannya dengan objek wisata tersebut.
2	Partisipasi Harta Benda	Pada penelitian tentang partisipasi harta benda, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dengan presentase 32% dari tingkat jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan pernah berpartisipasi dapat dikatakan bahwa indikator tersebut masih rendah. Karena seperti yang sudah dijelaskan pada poin pertama yaitu dalam partisipasi uang bahwa masyarakat Desa Pogalan dengan pendapatan yang masih minim, maka tidak dapat memberikan sumbangan harta benda atau seperti bahan material dan benda lainnya untuk membuat fasilitas pada Objek Wisata. Sebagian masyarakat memberikan bambu, kayu, dan paku atau palu yang diperlukan saja sebagai bentuk partisipasi. Masyarakat Desa Pogalan tidak memberikan sumbangan selain benda-benda di atas tersebut.
3	Partisipasi Tenaga	Pada penelitian tentang partisipasi tenaga, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dengan presentase 62% dari tingkat jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan pernah ikut berpartisipasi dapat dikatakan bahwa indikator tersebut masih rendah. Untuk partisipasi tenaga di Desa Pogalan

		kaitannya dengan pengembangan Objek Wisata masyarakat masih banyak yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan untuk pengembangan objek wisata.
4	Partisipasi Keterampilan	Pada penelitian tentang partisipasi keterampilan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata 22% sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat ataupun pemuda di Desa Pogalan memiliki wawasan yang terbatas. Kemudian hanya sebagian orang yang memberikan partisipasi berupa keterampilan yang dimiliki dengan bermodalkan pengetahuan terbatas.
5	Partisipasi Buah Pikir/Ide	Pada penelitian tentang partisipasi buah piker/ide, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata 32% masih rendah. Karena hanya beberapa orang saja yang memberikan ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata.
6	Faktor Pendukung	Pada penelitian tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, yang menjadi faktor pendukung yaitu masyarakat yang sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan objek wisata di Desa Pogalan. Selain itu juga adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata tersebut.
7	Faktor Penghambat	Pada penelitian tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, yang menjadi factor penghambat yaitu terkait dengan sumber daya manusia dengan tenaga ahli ataupun keterampilan yang masih terbatas. Kemudian komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang belum sinergis.